

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian yang meninggi memaksa manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan produktif untuk mencapai kestabilan. Tujuan didirikan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba dikarenakan menjadi alat ukur keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu bersaing dengan cara mengembangkan usahanya dimana perusahaan makanan dan minuman semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan tetap bertahan salah satunya karena adanya investor. Para investor bisa melaksanakan kegiatan pasar modal pada beberapa sektor Perusahaan *Food and Beverage* yang telah *go public* melwati pembelanjaan saham yang dipasarkan ataupun yang dijualbelikan (Seleman & Rina, 2018). Jumlah Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* selama tahun 2019-2022 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Sub Sektor *Food ad Beverage* tahun 2019-2022**

Tahun	Jumlah
2019	30
2020	32
2021	72
2022	84

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian Negara Indonesia. Pada Bursa Efek Indonesia para investor dapat melangsungkan investasi pada beberapa sektor perusahaan melalui pembelian saham yang ditawarkan ataupun

diperdagangkan. Mendapatkan keuntungan maksimal adalah salah satu tujuan setiap perusahaan. Bisnis mengantisipasi bantuan dari luar (kreditur, investor) untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kegiatan operasional. Kreditur akan mendapatkan *return* berupa bunga sedangkan investor berupa deviden. Akibatnya investor harus mengevaluasi kelayakan sebuah perseroan untuk menanam modal dan memperoleh pendapatan di masa depan. Investor membutuhkan banyak informasi seperti kinerja perusahaan agar dapat meminimalisir resiko.

Kinerja keuangan yang baik ditunjukkan dengan keuntungan yang maksimal. Akan tetapi dalam pembagian deviden akan muncul sebuah perselisihan bagi perusahaan yang disebut konflik keagenan. Disebabkan adanya keperluan yang berbeda kedua pihak. Dalam teori keagenan memberikan pemahaman tentang sisi yang terlibat dalam bisnis misal pemilik, manajer, dan kreditor perusahaan yang memiliki keperluan yang berbeda atau bertentangan, seperti perbedaan keinginan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan (S. Anggraeni, 2023).

Konflik yang terjadi yaitu di sisi lain pemegang saham akan membatasi manajemen tentang ketersediaan kas. Kas yang berlebih akan menimbulkan kecurangan bagi pihak manajemen. Demikian sebaliknya manajemen juga akan membatasi arus kas keluar berupa deviden agar dapat melangsungkan hidup, menambah investasi untuk pertumbuhan dan melunasi hutang. Konflik kedua belah pihak tersebut akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) tetapi hal tersebut dapat dicegah dengan cara pengawasan. Tiga keputusan yang saling berhubungan perlu dibuat oleh perusahaan: keputusan pendanaan, keputusan

investasi, dan kebijakan yang mengatur jumlah dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham. (Monika & Sudjarn, 2018).

Dividen dianggap oleh investor sebagai sinyal kecakapan perusahaan dalam menaikkan keuntungan. Dalam hal ini untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajer keuangan harus dapat membuat kebijakan dividen yang menyesuaikan dividen sekarang dan yang akan datang (S. Anggraeni, 2023). Dividen memegang peranan penting pada struktur permodalan perusahaan. Taraf kestabilan dan produk kemajuan perusahaan di masa kelak bisa di perhatikan dengan dividen, hal itu yang menjadikan rumor menyangkut dividen menjadi amat bermakna. Kebijakan setiap perusahaan menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan. jadi manajemen harus mempertimbangkan RUPS. (Yudha Atmoko, dkk. 2017). Sebelum pengumuman dividen tunai, Dewan Direksi serta Jajaran Direksi (Direktur Keuangan) akan memperkirakan dulu banyaknya uang kas serta jumlah kebutuhan kas jangka pendek. Jika kas diperkirakan sudah cukup untuk membayarkan dividen maka akan diumumkan pembagian dividen.

Pembagian dividen perusahaan pasti mempunyai suatu kebijakan. Salah satu kebijakan perusahaan yang harus diperhitungkan ataupun ditinjau secara seksama mengenai laba yang diperoleh adalah kebijakan dividen. Semakin banyak laba yang ditahan, semakin minim laba yang akan diberi kepada para pemegang saham. Dalam pengalokasian laba tersebut muncullah banyak tantangan yang ditemui ( vera dwi Rahayu, 2022) Perusahaan memberikan deviden kepada pemegang saham sinkron dengan kebijakan dividen yang sudah ditetapkan pihak perusahaan. (Dewi & Sedana, 2018)

Salah satu motivasi investor dalam membeli saham adalah untuk memperoleh dividen. Bagi pemegang saham, laba merupakan peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima dalam bentuk dividen. Melalui pembayaran dividen perusahaan dapat mengembalikan keuntungan kepada pemegang saham. Banyak pihak, seperti pemegang saham, kreditor, dan pihak eksternal lainnya yang tertarik dengan informasi yang telah dirilis bisnis, sangat memperhatikan kebijakan dividen. (Rofiko, 2020). Pembagian dividen yang meningkat setiap periode sulit dilakukan oleh perusahaan karena keuntungan yang diperoleh tidak selalu melihat peningkatan, namun ada beberapa variasi. Kebijakan dividen diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR). *Divident payout ratio* (DPR) yaitu presentasi dari laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai yang dihitung dengan laba persaham dibagi dividen perlembar saham (Monika & Sudjarmi, 2018) . DPR akan memperlihatkan seberapa banyak laba yang akan dibagikan perusahaan kepada para investor dan berapa banyak laba yang tersisa untuk dikembalikan dananya oleh bisnis. Keputusan investasi dan kondisi keuangan perusahaan akan dipengaruhi oleh DPR.

Dalam penelitian ini tiga faktor digunakan untuk mempengaruhi kebijakan dividen : kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang. Faktor ke 1 yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi perusahaan profitabilitas sangat penting karena sebagai alat ukur dalam menentukan keberhasilan manajemen. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return On*

*Equity* (ROE) untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh perusahaan berdasarkan modal. Jika laba dihasilkan tinggi maka pembagian dividen akan lancar kepada para investor.

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan yang memaparkan tentang besaran sebuah perseroan dievaluasi menggunakan total aset, rata-rata aset, jumlah penjualan serta rata-rata total penjualan. Karena penyajian historis nilai total aset dapat menunjukkan ukuran perusahaan dan mungkin lebih stabil, penelitian ini menggunakan aset total untuk mengukur ukuran perusahaan.. dikatakan bagus jika adanya kenaikan kapasitas dan sumber dana. Perusahaan besar lebih mudah untuk menghasilkan keuntungan atau mendapat sumber pendanaan. Tambah besar ukuran perusahaan maka menaik dividen yang akan dibagikan kepada investor.

Faktor ketiga yang mempengaruhi dividen yaitu kebijakan hutang yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Rosiana, 2021) Kebijakan hutang yaitu kebijakan yang digunakan pihak manajemen untuk memperoleh sumber pendanaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan hutang berguna untuk memntau bagaimana manajer mengelola bisnis. Menurut (Rosiana, 2021) bahwa penyebab menurunnya dividen disebabkan oleh pemakaian hutang terlalu tinggi karena sebagian laba digunakan untuk cadangan pelunasan hutang. Begitupun sebaliknya jika pemakaian hutang terlalu rendah maka laba sebagian besar akan digunakan untuk para investor.

Beberapa penelitian terdahulu yang identik membahas kebijakan dividen, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang antara lain: Monika & Sudjarn, 2018 dengan tema Pengaruh likuiditas, Profitabilitas dan Leverage

terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan, *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Untari et al., 2020 dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan barang konsumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE) *Debt Equity Ratio* (DER) *Current Ratio* (CR) dan total aset berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Yulian et al., 2019 dengan judul pengaruh kinerja keuangan, kebijakan hutang dan pertumbuhan potensial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Growht* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penjelasan tersebut menjelaskan bagaimana penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena yang terakhir mengukur faktor-faktor independen. (Yulian et al., 2019) kebijakan hutang diukur menggunakan *Debt to asset Ratio* (DAR) sedangkan pada penelitian ini kebijakan hutang diukur menggunakan *Debt to equity Ratio* (DER), Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA sedangkan pada penelitian ini diukur menggunakan ROE. Lalu perbedaan selanjutnya terletak pada teori yang diambil yaitu pada penelitian terdahulu (Untari et al., 2020) menggunakan 1 teori yaitu sinyal sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 teori yaitu agen dan sinyal.

Perbedaan selanjutnya yaitu pada perusahaan yang diteliti, seperti pada penelitian (Monika & Sudjarn, 2018) menggunakan perusahaan manufaktur, (Untari et al., 2020) pada Perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI), (Yulian et al., 2019) pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel studi sebelumnya (Monika & Sudjarn, 2018) menggunakan Likuiditas, Profitabilitas dan Lverage, perbedaan penelitian sekarang terletak pada laverage dan likuiditas. Lalu Pada penelitian (Untari et al., 2020) menggunakan Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Perbedaan penelitian sekarang menambah satu variabel yaitu Kebijakan Hutang. Pada (Yulian et al., 2019) menggunakan kinerja keuangan, kebijakan hutang dan pertumbuhan perusahaan, perbedaan penelitian sekarang terletak pada pertumbuhan perusahaan. penelitian sekarang hanya menggunakan 3 variabel yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan pada penjelasan dan peneitian terdahulu, maka penelitian ini ingin mengungkap pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.

## 1.2 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan fokus dan tidak berkembang, oleh karenanya perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan diukur menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE)
- b. Ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi total aset yang di *logarithm of natural*
- c. Kebijakan hutang diukur menggunakan proksi *Debt Equity Ratio* (DER)
- d. Kebijakan dividen diukur menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR)

## 1.3 Rumusan Masalah

Kebijakan dividen merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh seorang investor sebelum melakukan investasi. Besaran dividen yang dibayarkan dipengaruhi kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kebijakan hutang. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022



- c. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah yang diajukan diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
- b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
- c. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang lebih-lebih terhadap kebijakan dividen, juga dapat menawarkan referensi untuk studi terkait dengan mengangkat topik terkait dari perspektif selanjutnya.

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis kepada :

1) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang jika dikelola dengan baik agar mendapatkan keuntungan/laba yang memuaskan bagi perusahaan.

2) Bagi calon investor

Penelitian diharapkan dapat memberi info kepada investor mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan deviden sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan lebih luas mengenai pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap kebijakan deviden menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

